

**PENDEKATAN BERMAIN DAN IMITATIF TERHADAP
PENINGKATAN MOTORIK KASAR BERDASARKAN
PERBEDAAN GENDER PADA SISWA TAMAN
KANAK – KANAK PUCUK BANGSA**

TESIS



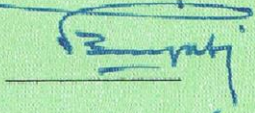
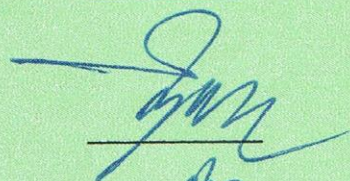
Oleh

**ANAN ALMATIN
NIM : 14199061**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2
FAKULTA ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAH RAGA S2

No	Nama	Tanda tangan
1.	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO</u> NIP. 19500521 197903 1 0001 (Ketua)	
2.	<u>Dr. Erizal N. M.Pd.</u> NIP. 19590324 1985031003 (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd</u> NIP. 19550213 198103 1 003 (Anggota)	
4.	<u>Dr. Umar, MS., AIFO</u> NIP. 196106151987031003 (Anggota)	
5.	<u>Dr. Wilda Welis, SP., M.Kes</u> NIP. 19700512 199903 200 1 (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : Anan Almatin
Bp/ NIM : 2014 / 14199061
Tanggal Ujian : 26 Juli 2016

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

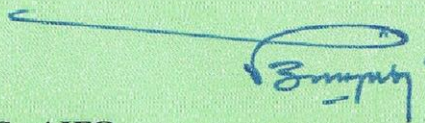
Nama : Anan Almatin
BP / NIM : 2014/ 14199061

Nama

Tanda tangan

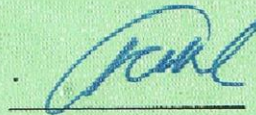
Tanggal

Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO
NIP. 19500521 197903 1 0001
Pembimbing I



8/8 2016

Dr. Erizal N. M. Pd.
NIP. 19590324 1985031003
Pembimbing II



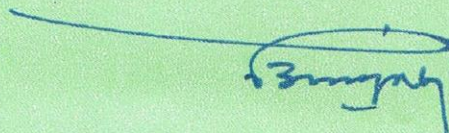
8/8-2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Ketua



Drs. Syafrizar, M.Pd
NIP. 19600919 1987031003



Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO
NIP. 19500521 197903 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, penelitian dengan judul **``Pendekatan Bermain dan Imitatif Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Berdasarkan Perbedaan Gender Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa``**.
2. Karya tulis ini adalah gagasan, pikiran dan rumusan saya beserta beberapa teman-teman dalam suatu kelompok diskusi ditambah dengan arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini juga terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima masukan berdasarkan dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2016
Saya yang menyatakan



Anan Almatin
14199061

ABSTRACT

Anan Almatin, 2016. Playing and imitative Approach to Improve the gross Motoric Based Gender Differences of Pucuk Bangsa Kindergarten Nations Students. Thesis. Graduate Program Padang State University.

This research was motivated by the low of gross motoric skills on Pucuk Bangsa Kindergarten Nations Students. The Low of gross motoric skills students suspected to be affected by learning approach used by teachers. The purpose of research to uncover (1) the differences of gross motor skills increase on male student and female student, (2) the interaction between teaching method and gender to increase the gross motor skills, (3) group of male gender playing approach better than imitative approach to increased the gross motoric, (4) the female student group playing approach better than imitative approach to improve the gross motor.

This was experiment research. The population research was Pucuk Bangsa Kindergarten Nations Students school year 2015/2016 about 50 students. Consist of 23 male student and 27 female student. Samples were taken used total sampling technique, the research sample was 50 students. The research instrument used observation with a check list. The technique of analysis data used Anova test.

The results showed that: (1) proven overall that the abilities of gross motoric male student more than female student with a value of $F > F_{table}$ ($6325 > 4:04$). (2) There is no interaction between teaching method and gender to increase the gross motoric with a value of $F < F_{table}$ ($0.768 < 4:04$). (3) Proven significantly there are different groups of male gender with playing approach better than imitative approach to improve of gross motor with a value of $t = 2.266 > table = 2.079$ ($2.266 > 2.079$). (4) Proven significant there was differences gender women's groups playing approach better than imitative approach to improve the gross motoric with a value of $t = 2.738 > table = 2.069$ ($2.738 > 2.069$).

Keywords: the gross motoric, playing approach, imitative approach, male gender, female gender.

ABSTRAK

Anan Almatin, 2016. Pendekatan Bermain dan Imitatif Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Berdasarkan Perbedaan Gender Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya motorik kasar pada siswa di Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa. Rendahnya motorik kasar siswa diduga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap (1) perbedaan peningkatan motorik kasar pada anak laki-laki maupun perempuan, (2) interaksi antara metode pembelajaran dan gender terhadap peningkatan motorik kasar, (3) Perbedaan kelompok gender laki-laki pendekatan bermain dengan pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar, (4) perbedaan kelompok gender perempuan pendekatan bermain dengan pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar.

Jenis penelitian adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa TK Pucuk Bangsa tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 50 siswa. Terdiri dari siswa putra 23 dan putri 27. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 50 siswa. Instrumen penelitian menggunakan observasi dengan check list. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Anava jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terbukti secara keseluruhan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.325 > 4.04$). (2) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gender terhadap peningkatan motorik kasar dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,768 < 4.04$). (3) Terbukti secara signifikan terdapat perbedaan kelompok gender laki-laki dengan pendekatan bermain lebih baik dari pada pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar dengan nilai $t_{hitung} = 2,266 > t_{tabel} = 2,079$ ($2,266 > 2,079$). (4) Terbukti secara signifikan terdapat perbedaan kelompok gender perempuan pendekatan bermain lebih baik dari pada pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar dengan nilai $t_{hitung} = 2,738 > t_{tabel} = 2,069$ ($2,738 > 2,069$).

Kata kunci: motorik kasar, pendekatan bermain, pendekatan imitative, gender laki-laki, gender perempuan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tesis **“Pendekatan Bermain dan Imitatif Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Berdasarkan Perbedaan Gender Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa”**. tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan di program studi pendidikan olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian tesis ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Sayuti Syahara, MS., AIFO selaku Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga S2
2. Bapak Prof. Dr Sayuti Syahara, MS., AIFO sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Erizal N, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak-Bapak dosen penguji, yaitu Dr. Ambiyar, M. Pd, Dr. Umar, M. Pd dan Dr. Wilda Welis, M. Kes yang telah memberikan arahan, koreksi dan nasehatnya selama penyelesaian tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Program Studi pendidikan Olahraga S2 Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan.

5. Kepada orang tua yang sangat berarti dalam hidup peneliti yang selalu memberi kasih sayang, semangat serta do'a dan juga keluarga besar yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

Anan Almatin S. si

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Hasil Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Hakekat Toeritik.....	14
1. Kemampuan Motorik Kasar	14
2. Pendekatan Imitatif	30
3. Pendekatan Bermain	34
4. Konsep Gender.....	45
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Teoritik	48
D. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III. METODE PENELITIAN	55
A. Metode dan Desain Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	57
D. Rancangan Perlakuan	58
E. Kontrol Terhadap Validitas Internal dan Eksternal.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60

G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Hipotesis Statistika.....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Dekripsi Data.....	66
B. Uji Persyaratan Analisis	75
C. Hasil Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
E. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Saran	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

3.1	Desain Penelitian	57
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Motorik Kasar	62
4.1	Rangkuman Skor Kamampuan Motorik Kelompok Perlakuan	67
4.2	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk Gender Laki-Laki	68
4.3	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk Gender Perempuan	70
4.4	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk Kelompok Pendekatan Bermain	72
4.5	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk Pendekatan Imitatif	74
4.6	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Motorik Siswa dari Setiap Kelompok	76
4.7	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok Data	77
4.8	Rangkuman Hasil ANAVA 2x2	78
4.9	Hasil uji t	79

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	53
2. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk Gender Laki-Laki	67
3. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk	
4. Gender Perempuan.....	69
5. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk	
Pendekatan Bermain	71
6. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Motorik Kasar Untuk	
Pendekatan Imitatif	73
7. Interaksi Gender dengan Pendekatan Terhadap Kemampuan Motorik	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Belajar Harian Pendekatan Bermain.....	101
Lampiran 2 Rencana Belajar Harian Pendekatan Bermain	109
Lampiran 3 Format Perkembangan Motorik Kasar Anak	117
Lampiran 4 Tabulasi Uji Coba Penelitian	118
Lampiran 5 Perhitungan Uji Validitas Hasil Belajar	119
Lampiran 6 Rehabilitasi Instrument Kemampuan Motorik	121
Lampiran 7 Tabulasi Hasil Penelitian dengan Pendekatan Imitatif	123
Lampiran 8 Tabulasi Hasil Penelitian dengan Pendekatan Bermain	124
Lampiran 9 Kemampuan Motorik Kasar Gender Laki-Laki.....	125
Lampiran 10 Kemampuan Motorik Kasar untuk Gender Perempuan	126
Lampiran 11 Motorik Kasar dengan Pendekatan Bermain	127
Lampiran 12 Motorik Kasar dengan Pendekatan Imitatif.....	128
Lampiran 13 Gender Perempuan dengan Pendekatan Imitatif	129
Lampiran 14 Gender Laki-laki dengan Pendekatan Imitatif.....	130
Lampiran 15 Gender Laki-Laki dengan Pendekatan Bermain.....	131
Lampiran 16 Motorik Kasar dengan Pendekatan Bermain	132
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Imitatif	133
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Bermain.....	134
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas Gender Perempuan	135
Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Gender Laki-laki dengan Pendekatan Bermain	136
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Gender Perempuan dengan Pendekatan Bermain.....	137
Lampiran 22 Hasil Uji Normalitas Gender Laki-Laki Pendekatan Imitatif.....	138
Lampiran 23 Hasil Uji Normalitas Gender Perempuan dengan Pendekatan Imitatif.....	139
Lampiran 24 Hasil Uji Normalitas Gender Laki-Laki	140
Lampiran 25 Uji Homogenitas.....	141
Lampiran 26 Univariate Analysis of Variance.....	144

Lampiran 27 Kelompok Gender Perempuan Pendekatan Bermain Lebih Baik	
Dari Pada Pendekatan Imitatif Terhadap Peningkatan Motorik	
Kasar.....	145 .
Lampiran 28 Kelompok Gender Laki-laki Pendekatan Bermain Lebih Baik	
Dari Pada Pendekatan Imitatif Terhadap Peningkatan Motorik	
Kasar.....	146
lampiran 29 Foto Dokumentasi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak, secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain, beberapa orang tua ada yang kurang bahkan tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih ditekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa indonesia menjadi bangsa yang maju, maka Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi anak untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berarti yang dikatakan usia dini anak yang berumur 5 tahun diberi pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) 5-6 tahun.

Dengan demikian maka anak yang rendahnya pada taman kanak-kanak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik .

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, karena ketidak sesuaian materi dengan kurikulum yang ada

dapat memberikan pengaruh adanya ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa kemampuan anak bermain masih rendah, selain hal tersebut motivasi dari diri anak sendiri juga sangat kurang. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan diluar kelas, biasanya setelah anak jenuh anak malah bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor internal antara lain faktor bawaan, usia, motivasi, gizi, bakat dan perbedaan gender (jenis kelamin). Sedangkan faktor eksternal adalah kualifikasi guru yaitu kompetensi guru (pedagogik, profesional (pendekatan bermain dan pendekatan imitatif (menirukan), sosial dan kepribadian), lingkungan sosial dan sekolah serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Pendekatan bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak (Gusril, 2009: 116). Media yang digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik pada pembelajaran motorik kasar.

Seperti yang diketahui bahwa tangan memiliki peranan penting bagi manusia, apabila tangan tidak dilatih secara baik bisa saja tangan menjadi kaku dan tidak tumbuh secara optimal jika tidak ada latihan. Kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap dimana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Anak-anak merupakan sosok insan yang masih memiliki sifat bermain sangat tinggi. Kegemarannya bermain-main seringkali menghadirkan suara-suara maupun gerak-gerik tubuh yang indah atau ekspresif dengan gaya yang spesifik (Wibisono, 2001: 5). Bentuk-bentuk permainan sebagai peristiwa kelahiran fantasi anak merupakan dinamika tingkah laku anak yang sangat potensial untuk dimanfaatkan.

Anak usia dini belum mau dan mampu belajar secara serius karena pada masa-masa ini dunia anak adalah dunia yang diwarnai dengan bermain, bernyanyi dan berkhayal atau fantasi. Dengan aktifnya daya motorik, menyebabkan anak-anak tidak tahan berlama-lama duduk di dalam kelas. Sesuai dengan karakteristik ini maka proses pembelajaran di TK ditekankan pada aktivitas anak belajar sambil bermain.

Adapun pendekatan yang lain dapat digunakan oleh guru yaitu pendekatan imitatif. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru, apa yang ia

lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor pengaruh perilaku anak, maka sebagai ruang pembelajaran ruangan kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologis anak dan guru. Kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang di bangun oleh anak dan guru. Bagi seorang anak, suasana ruang kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya. Jika ruang kelas berantakan, penuh sesak, terlalu banyak gambar-gambar yang di tempel dan berdebu, warna dinding yang kusam, kotor atau dicat yang terlalu mencolok akan mengganggu konsentrasi belajar anak.

Imitation (peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah di latih sebelumnya. latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Oleh karena itu, peningkatan gerak fisik motorik kasar pada tahap ini bisa dilakukan dengan memperagakan gerakan tertentu, atau sekedar mempertontonkan tayangan film, misalnya stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik kasar.

Pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan pada motorik kasar anak terutama bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan di Taman Kanak – Kanak Pucuk Bangsa Di Kota Padang. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri

anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada di luar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur siswa juga terlihat, anak yang berusia lebih besar dan memiliki postur tubuh lebih besar dapat melakukan melempar dan menangkap, sedangkan anak yang berusia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa, dimana umumnya siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain. Meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak memang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak terlihat masih ragu-ragu dalam melakukan melempar maupun menangkap bola dan kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh pada diri anak. Siswa tidak tertarik dan kurang aktif dalam berbagai gerakan yang dicontohkan guru saat pembelajaran motorik kasar gerakan manusia. Siswa kurang mampu dalam melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah, melompat dengan arah yang berbeda, satu atau dua

kaki, menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama music, kurangnya keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.

Depdiknas (2010: 5) membedakan gerak dasar menjadi 3 yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor, yaitu gerakan yang memindahkan tubuh atau berat badan dari suatu tempat ke tempat lainnya dan biasanya membutuhkan ruang yang cukup lebar dan luas seperti jalan, jinjit, lari, loncat, dan lompat serta gerak kombinasi; meluncur, menggeser ke kanan dan ke kiri. Gerak non-lokomotor, yaitu gerak yang dilakukan di tempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas seperti membungkuk, menekuk, mengayun, bergoyang, berputar, dan meliuk. Gerak manipulatif dilakukan apabila anak menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi antara mata dan kaki, mata dan tangan, seperti mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, berguling, menerima, menangkap, menghentikan, menari dan pantomim. Kemampuan gerak dasar inilah yang akan berperan sebagai landasan perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Gender ternyata punya pengaruh terhadap perkembangan motorik. Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu, ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet, ada juga yang tidak seperti orang yang memiliki keterbatasan fisik. Gender pun memiliki pengaruh dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Sherman dalam Santrock (2007) yang menyatakan bahwa anak perempuan pada usia *middle childhood*

kelenturan fisiknya 5% - 10% lebih baik dari pada anak laki-laki, tapi kemampuan fisik atletis seperti lari, melompat dan melempar lebih tinggi pada anak laki-laki dari pada perempuan. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, *Motor development comes about through the unfolding of a genetic plan or maturation* (Gesell dalam Santrock, 2007). Anak usia 5 bulan tentu saja tidak akan bisa langsung berjalan. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian semu eksperimen. Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa TK Pucuk Bangsa di Padang.

B. Identifikasi Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebelum menentukan faktor mana yang dianggap paling menentukan dalam peningkatan motorik kasar anak TK Pucuk Bangsa. Adapun beberapa faktor yang diduga mempengaruhi dalam peningkatan motorik kasar antara lain, status gizi yang akan menentukan aktivitas fisik di sekolah dan diluar sekolah yang sangat menentukan gerak seseorang masih rendah. Keluarga yang sangat menentukan dalam kegiatan motorik yang dilakukan anak yang berumur 5-6 tahun menentukan sekali.

Di samping itu, sarana dan prasarana kurang memadai, kemampuan seorang guru dalam mengajar, kemampuan guru tidak hanya menyusun rencana pembelajaran tetapi juga bagaimana penerapannya terhadap pembelajaran. Selain itu peserta didik kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak bukan saja yang ada di sekolah, tetapi perlu didukung dari keluarga. Seperti peralatan, alat-alat yang bisa menguatkan kemampuan motorik dan kognitif anak dan tidak bermain game tetapi lebih terarah dan gerakan

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga diduga mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik kasar, seperti metode bermain dan metode imitatif. Metode bermain memiliki karakter dimana dalam pelaksanaannya diberikan dalam bentuk aktivitas bermain yang tidak lepas dari gerak-gerak seperti jalan, lari, lompat, melempar yang disajikan dalam bentuk permainan. Pendekatan imitatif yaitu peniruan dalam peningkatan motorik kasar pelaksanaannya dengan melakukan senam sehat ceria, bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar yang dapat dilakukan dilapangan terbuka, dalam pelaksanaan pendekatan imitatif peserta didik diberi bentuk gerakan yang sesuai dengan umur.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motorik kasar siswa, maka munculah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Apakah media pembelajaran yang dimiliki mempengaruhi kemampuan motorik siswa?
2. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki mempengaruhi kemampuan motorik siswa?
3. Apakah status gizi yang dimiliki mempengaruhi kemampuan motorik siswa?
4. Apakah dengan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam pembelajaran akan dapat membedakan tingkat motorik siswa?
5. Apakah dengan menggunakan pendekatan imitatif dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa?
6. Apakah dengan menggunakan pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa?
7. Apakah lingkungan yang dimiliki mempengaruhi kemampuan motorik siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang teridentifikasi di atas, agar lebih fokusnya peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti, maka tidak semua faktor yang teridentifikasi di atas yang akan diteliti. untuk itu penelitian ini dibatasi pada pendekatan imitatif dan bermain terhadap peningkatan motorik

kasar berdasarkan perbedaan gender pada siswa Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa.

Dari pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka ada dua variabel bebas yaitu pendekatan imitatif dan pendekatan bermain sedangkan gender merupakan variabel atribut. Selanjutnya variabel terikat adalah motorik kasar siswa Taman Kanak-Kanak Pucuk Bangsa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan di ajukan adalah

1. Apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan peningkatan motorik kasar pada anak laki-laki maupun perempuan?
2. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan gender terhadap peningkatan motorik kasar?
3. Manakah yang lebih baik kelompok gender laki-laki pendekatan bermain lebih baik dari pada pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar?
4. Manakah yang lebih baik kelompok gender perempuan pendekatan bermain dari pada pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Perbedaan peningkatan motorik kasar pada anak laki-laki maupun perempuan.
2. Interaksi antara metode pembelajaran dan gender terhadap peningkatan motorik kasar.
3. Perbedaan kelompok gender laki-laki pendekatan bermain dengan pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar.
4. Perbedaan kelompok gender perempuan pendekatan bermain dengan pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan mengetahui peningkatan motorik kasar melalui pendekatan imitatif dan bermain TK Pucuk Bangsa di Padang akan memberi manfaat:

1. Manfaat yang bersifat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai motorik kasar anak dan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui pendekatan imitatif dan bermain.

2. Manfaat yang bersifat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui pendekatan imitatif dan pendekatan bermain Bagi anak.

Memberikan pengalaman, pengetahuan baru pada anak dalam meningkatkan keterampilan mengasah motorik kasar melalui pendekatan imitatif dan pendekatan bermain Bagi anak:

a. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan selalu memperhatikan motorik kasar anak.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan fisik pada TK Pucuk Bangsa di Padang.

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk orang tua agar memperhatikan perkembangan motorik anak baik di rumah maupun di sekolah.

d. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan serta masukan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar ke arah lebih baik.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel-variabel yang mempengaruhi motorik kasar siswa di Taman Kanak-Kanak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran-saran sebagai berikut

A. Kesimpulan

5. Terbukti secara keseluruhan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Diterimanya hipotesis ini secara keseluruhan, berarti bahwa dalam kemampuan motorik kasar laki-laki lebih cepat berkembangnya dibandingkan dengan kemampuan motorik siswa perempuan.
6. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gender terhadap peningkatan motorik kasar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara gender dengan pendekatan terhadap kemampuan motorik siswa Taman-Kanak-Kanak.
7. Terbukti secara signifikan terdapat perbedaan kelompok gender laki-laki dengan pendekatan bermain lebih baik dari pada pendekatan imitatif terhadap peningkatan motorik kasar. Maka untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa laki-laki dengan menggunakan pendekatan bermain.
8. Terbukti secara signifikan terdapat perbedaan kelompok gender perempuan pendekatan bermain lebih baik dari pada pendekatan imitatif

terhadap peningkatan motorik kasar. Maka untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa perempuan dengan menggunakan pendekatan bermain.

B. Implikasi

Implikasi strategis berdasarkan temuan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk pengembangan program pembelajaran di sekolah TK. Hasil temuan berimplikasi sebagai berikut

1. Dengan meningkatnya kemampuan motorik yang dimiliki siswa akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan jasmani siswa itu sendiri karena kebugaran jasmani yang dimiliki siswa mencakup kapasitas fungsional dan kapasitas gerak atau kemampuan motorik yang saling berhubungan
2. Pendekatan imitatif dan pendekatan bermain bagi anak dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan baru pada anak dalam meningkatkan keterampilan mengasah motorik kasar anak, sehingga peningkatan kemampuan kognitif bagi anak dengan meningkatnya kognitif juga meningkatkan keterampilan yang dimiliki.
3. Guru sebaiknya memiliki konsep yang matang dalam proses yang dilakukan karena pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru merencanakan dengan sebaik-baiknya, membimbing dan mengawasi siswa sesuai perencanaan yang telah dilakukan. Dengan pendekatan bermain guru akan memiliki konsep yang matang dalam pembelajaran penjas orkes di TK. Karena pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga

guru dapat merencanakan, membimbing, menguasai dalam proses pembelajaran. Untuk masa yang akan datang proses pembelajaran. Dengan peningkatan bermain dan imitatif lebih baik di lakukan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi.

4. Pendekatan imitatif dan pendekatan bermain lebih baik dilakukan karena siswa TK dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dan keinginan tinggi untuk beraktivitas.

C. Saran

1. Guru TK agar meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
2. Kepala TK Pucuk Bangsa agar menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran
3. Diperlukan dukungan dari semua pihak diantaranya guru, kepala sekolah, agar pengembangan pendidikan jasmani merata
4. Diharapkan pada peneliti lain agar melakukan peneliti lanjutan yang berkaitan dengan peningkatan sikap, tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari pada pembelajaran pendidikan jasmani di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nur, 2016, Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B DI TK AL-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Deni Gustina. 2011, Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Morik Kasar Dan Konitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI). *Jurnal*. ISSN 1412-565X
- Departemen Agama. 2007. *Pedoman Pembelajaran Fisik Anak*. Semarang.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Djumidar. 2007. *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta Universitas Tebuka Pres
- Donal K, Mathews. 1978. *Measurement in Physical Education*. Philadhepihia nw.B Saunders Company.
- Eli Maryani, 2014, dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Keterampilan Motorik Peserta Didik Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Ghufron Maba,tt, 2004. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang
- Gusril. 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang :UNP Press
- , 2015. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang :UNP Press
- Hildayani, R. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Hoang, Thienhuong N.2008.The Effect of grade Level, Gender, dan Ethnicity on Attitute and Learning Environment in Accounting in High